

Penerapan Model Pembelajaran CIPRO (Citizen Prosedur) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Procedure Text

Application of the CIPRO Learning Model (Citizen Procedure) to Improve Ability to Write Procedure Text

I Gede Eka Widana*

SMA Negeri 1 Kuta, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: widana@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis Procedure Text dengan penerapan model pembelajaran CIPRO (Citizen Prosedur) siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya melalui empat tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada awalnya memperoleh rata-rata 65,69 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 41,67%. Pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 69,94 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75% dan rata-rata nilai ketercapaian pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 80,58 dengan persentase ketuntasan sebesar 97,22%. Persentase tersebut menunjukkan hasil yang dicapai sudah melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Kesimpulannya penerapan model pembelajaran CIPRO (Citizen Prosedur) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis Procedure Text siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta.

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran CIPRO (Citizen Prosedur); Kemampuan Menulis; Procedure Text

Abstract

This study aims to improve the ability to write Procedure Text by applying the CIPRO (Citizen Procedure) learning model for class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta. The design of this research is classroom action research. This classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle goes through the same four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection was carried out using observation techniques, tests, and field notes. Furthermore, the collected data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study showed that initially the average score was 65.69 with a mastery learning percentage of 41.67%. In the first cycle, the average increase became 69.94 with a learning completeness percentage of 75% and the average learning achievement score increased in the second cycle, namely 80.58 with a completeness percentage of 97.22%. This percentage shows the results achieved have exceeded the standard of completeness that has been set. In conclusion, the application of the CIPRO (Citizen Procedure) learning model can be used to improve the ability to write Procedure Text for class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta.

Keywords: CIPRO (Citizen Procedure) Learning Model; Writing Ability; Procedure Text

PENDAHULUAN

Tuntutan dalam kehidupan sekarang ini adalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik karena merupakan bahasa Internasional yang dipakai oleh semua orang di dunia ini. Bahasa Inggris bisa dikatakan sebagai bahasa dunia.

Perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris menuntut siswa untuk meningkatkan empat kemampuan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan *productive skills*, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan *receptive skills*. Dari kedua keterampilan tersebut, kemampuan menulis dan berbicara membutuhkan

banyak latihan dan upaya yang harus dilakukan secara bertahap. Dari keempat keterampilan tersebut menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena selama mengikuti pendidikan di bangku sekolah banyak sekali kegiatan yang memerlukan kemampuan menulis.

Menulis menentukan proses, ketekunan dan kedisiplinan. Menulis secara baik dan benar membutuhkan perbendaharaan kata yang banyak. Menulis juga akan berjalan dengan maksimal apabila seseorang atau subyek tersebut selalu membaca atau tekun membaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

Pengajaran menulis pada tingkat sekolah menengah pertama ada lima yaitu: *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure* dan *report*. Pada penelitian ini penulis fokus pada satu jenis teks yaitu menulis *Procedure Text* yang diberikan pada jenjang SMA Kelas XI semester ganjil. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti selama mengajar bahwa siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2021/2022 mengalami masalah. Hal ini dibuktikan sebagian besar siswa mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan khususnya dalam bentuk *Procedure Text*. Tulisan *narrative* merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya. Kemampuan menulis *narrative* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta semester ganjil tahun pelajaran masih tergolong rendah.

Dari penilaian terhadap menulis *Procedure Text* yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 siswa (58,33%) siswa memperoleh nilai di bawah KKM, 14 siswa (38,89%) memperoleh nilai sama dengan KKM dan seorang siswa (2,78%) memperoleh nilai di atas KKM.

Rendahnya kemampuan menulis *Procedure Text* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurang memahami bagaimana mengidentifikasi ide ke dalam teks, kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk teks, susunan kalimat yang ditulis masih melompat-lompat sehingga teks menjadi tidak runut, kurangnya kemampuan dalam mengembangkan paragraph, guru kesulitan dalam membangkitkan minat tulis siswa, guru kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis.

Berdasarkan hasil observasi kelemahan guru adalah masih mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, kurang variasi dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tidak tertarik untuk melaksanakan kegiatan ini dan mereka menganggap pembelajaran sangat membosankan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penuh harapan kesulitan siswa dapat teratasi dan kemampuan menulis teks siswa menjadi meningkat. Solusi yang tepat adalah menggunakan model pembelajaran *CIPRO (Citizen Prosedur)*.

Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya materi teks prosedur adalah model pembelajaran *CIPRO (Citizen Prosedur)*. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk aktif mendapatkan dan mengolah informasi terkait struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang dipelajari. Model ini juga didukung dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang mengajarkan peserta didik untuk mengonstruksi pengalaman dan pemahamannya secara mandiri. Selain itu, model ini juga didukung dengan pendekatan dan metode pembelajaran bahasa yang pernah dan berhasil digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat disampaikan yaitu : “Apakah model pembelajaran *CIPRO (Citizen*

Prosedur) dapat meningkatkan kemampuan menulis *Procedure Text* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022”?

Upaya untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam prosesnya dan hasil belajarnya lebih meningkat, maka tujuan dari penelitian dirumuskan sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis *Procedure Text* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 setelah diterapkannya model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*).

Model Pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) merupakan sebuah pengembangan model didalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks prosedur. Model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) ini terinspirasi dari rubrik “citizen reporter” di harian Surya. Rubrik tersebut berisi informasi-informasi menarik yang ditulis oleh orang yang tidak memiliki ikatan kerja di harian Surya. Rubrik ini menyediakan wadah bagi setiap orang yang ingin menginformasikan hasil pengalaman, hasil kegiatan, serta informasi-informasi menarik sesuai pengetahuan pribadinya. Dari situ, model pembelajaran ini dikembangkan. Tujuan dari modifikasi rubrik laporan harian Surya menjadi model Model Pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) merupakan sebuah pengembangan model didalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks prosedur. Model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) ini terinspirasi dari rubrik “citizen reporter” di harian Surya. Rubrik tersebut berisi informasi-informasi menarik yang ditulis oleh orang yang tidak memiliki ikatan kerja di harian Surya. Rubrik ini menyediakan wadah bagi setiap orang yang ingin menginformasikan hasil pengalaman, hasil kegiatan, serta informasi-informasi menarik sesuai pengetahuan pribadinya. Dari situ, model pembelajaran ini dikembangkan. Tujuan dari modifikasi rubrik laporan harian Surya menjadi model pembelajaran adalah untuk melatih siswa mengembangkan pengetahuan tentang teks prosedur dengan pengalaman langsung mengamati, mengidentifikasi, dan mempelajari teks prosedur yang telah disediakan oleh guru (Kusuma; 2018).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Citizen Prosedur* (CIPRO) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur sesuai dengan pengalaman dan pemahaman langsung dari masing-masing peserta didik. Model ini tidak semata-mata tercipta begitu saja, terdapat landasan teori yang memperkuat penerapan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran.

Kusuma (2018) mengemukakan Model pembelajaran *citizen prosedur* (CIPRO) dilatarbelakangi oleh beberapa landasan teori yaitu Teori Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme, Pendekatan Saintifik dan Metode partisipatori. Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran yaitu, (1) dapat menciptakan suasana rileks dan menyenangkan ketika pembelajaran, (2) memotivasi peserta didik untuk bisa mengekspresikan pengalaman yang berlangsung ketika pembelajaran berlangsung, (3) mendorong peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis, (4) memotivasi guru untuk bisa menciptakan model model pembelajaran lain yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, (5) Model *citizen prosedur* (CIPRO) ini tidak hanya bisa digunakan untuk pembelajaran teks prosedur saja, tetapi juga bisa digunakan untuk teks-teks lainnya. Kelemahan model CIPRO (*Citizen Prosedur*) ini adalah (1) karena suasana santai, bisa jadi ketika pembelajaran peserta didik juga terlalu santai, dan (2) guru harus bisa mengkoordinasi peserta didik untuk tetap fokus dan terarah ketika melaksanakan pembelajaran, dan (3) model ini hanya bisa diterapkan di sekolah yang fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran memadai.

Untuk memahami langkah-langkah penggunaan model pembelajaran citizen prosedur (CIPRO) dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi pada peserta didik dengan menanyakan cara mereka sampai di sekolah. Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan video youtube misalnya berjudul langkahlangkah membuat vco (virgin coconut oil), atau yang lain. Ketika menstimulus ini peserta didik berusaha untuk menanya dan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya pada guru. Secara terintegrasi guru juga menyampaikan materi tentang teks prosedur.
2. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setelah membagi kelompok, guru menyediakan teks prosedur yang akan ditelaah. Secara individu peserta didik diminta untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah teks prosedur yang telah disediakan. Pada saat ini, peserta didik menerapkan citizen prosedur yang tujuan akhirnya adalah hasil telaah struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur, serta menuliskan teks prosedur secara utuh dengan mempertimbangkan struktur dan kaidah kebahasaan.
3. Setelah masing-masing peserta didik mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah teks prosedur, peserta didik ditugaskan untuk mengemukakan hasil pengamatannya dalam kelompoknya. Ketika semua peserta didik selesai mengemukakan (mengomunikasikan) teks prosedur yang telah diamati, diidentifikasi, dan ditelaah, selanjutnya kelompok peserta didik membuat kesimpulan dan ringkasan dari hasil diskusi kelompok.
4. Setelah kelompok selesai membuat kesimpulan dan ringkasan, kegiatan diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dihadapan kelompok lain.
5. Selanjutnya peserta didik ditugaskan menulis teks prosedur secara utuh dengan mempertimbangkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Menulis adalah : Suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Menurut Tarigan (2008: 186) mengatakan bahwa keterampilan menulis akan terlaksana dengan baik di sekolah tergantung terletak pada cara guru mengajar. Pada umumnya pelajaran menulis kurang diminati oleh siswa mereka menganggap menulis tidak penting atau belum mengetahui peranan menulis bagi kelanjutan studi mereka.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Gie (2002:9), menyatakan bahwa menulis sebuah karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menengah pertama merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pembelajaran keterampilan menulis harus disajikan secara terpadu dengan keterampilan- keterampilan berbahasa yang lain, dan juga harus merupakan suatu proses, yaitu pramenulis (*prewriting*), pengendrafan (*drafting*), perbaikan (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publishing*) (Tompkins, 1994).

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis. Dengan keterampilan tersebut, siswa akan dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga dapat menggunakannya sebagai sarana yang berharga dalam berbagai cara untuk belajar. Selain itu, keterampilan menulis berguna juga bagi siswa untuk menggali informasi baru, yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (*skemata*) siswa (Burns, dan Ross, 1996).

Menurut Harmer (2007:325), terdapat berbagai tahap dalam proses menulis yaitu penyusunan, peninjauan, menyusun kembali, dan terakhir adalah menulis yang dilakukan secara rekursif sehingga pada tahap pengeditan mungkin dirasa perlu untuk kembali ke fase pramenulis dan berpikir kembali. Potongan tulisan dapat diedit seperti yang disusun sebelumnya. Tahap menulis di antaranya adalah (a) periksa penggunaan bahasa, (b) periksa tanda baca dan tata letak, (c) periksa ejaan Anda, (d) periksa tulisan Anda untuk pengulangan yang tidak perlu, (e) tentukan informasi untuk setiap paragraf, (f) tulislah berbagai ide, (g) pilih ide-ide terbaik untuk dimasukkan, (h) menulis salinan bersih dari versi yang dikoreksi, (i) tulislah versi kasar. hal yang lebih penting yang harus diperhatikan dalam menulis teks adalah bagaimana cara menulis paragraph yang koheren.

Oshima dan Hogue (1983:3), mendefinisikan *a paragraph is a basic unit of organization in writing in which a group of related sentences develops one idea*. Paragraf bisa pendek yang terdiri dari satu kalimat ataupun panjang yang terdiri dari sepuluh kalimat atau lebih. Jumlah kalimat bukanlah hal yang penting bahkan paragraf tidak perlu panjang semasa cukup memberikan informasi dan menjabarkan pikiran utama. Fungsi paragraf ialah membantu pembaca dalam membedakan gagasan satu ke gagasan berikutnya dari sebuah komposisi.

Procedure text adalah salah satu jenis teks yang mungkin sudah kamu pelajari di sekolah. Sebagian besar pelajar bahasa Inggris pernah mendengar jenis teks yang satu ini. *Procedure Text* sebetulnya sudah akrab atau tidak asing di kehidupan sehari-hari. Kamu pasti pernah melihat resep-resep masakan baik itu di buku resep ataupun di media sosial. Resep masakan ini dibuat untuk orang-orang yang ingin memasak resep tertentu supaya lebih mudah untuk dipraktikkan oleh mereka.

Resep memasak adalah salah satu teks yang masuk ke dalam jenis *procedure text*. Di dalam resep tentunya terdapat langkah-langkah, alat dan bahan yang mengarahkan pembacanya untuk membuat resep tersebut. Selain resep kamu juga pasti pernah melihat buku instruksi kita membeli tv atau alat elektronik lainnya. Teks yang ada di dalam buku instruksi itu juga merupakan salah satu contoh dari *procedure text*. Untuk memahami lebih lanjut tentang *procedure text*, seperti diuraikan di bawah ini.

Procedure Text adalah sebuah teks yang dibuat untuk menginstruksikan pembaca tentang bagaimana cara menyelesaikan sebuah tugas tertentu. Umumnya, *procedure text* berfokus pada bagaimana cara membuat sesuatu dan bagaimana cara melakukan sesuatu. *Procedure text* umumnya ditemukan pada resep masakan, manual book atau eksperimen sains.

Beberapa *procedure text* yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu;

- petunjuk arah: bagaimana cara mencapai suatu tempat. Instruksi yang dituliskan harus sangat spesifik termasuk nama dan judul lokasi. Bahasa formal dan penambahan gambar peta bisa membuat instruksi petunjuk arah jadi lebih mudah dipahami.
- instruksi: Instruksi berarti menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu. Sebetulnya mirip dengan resep masakan. Bahasa yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan pembaca.
- resep masakan: Resep masakan berisi bagaimana cara memasak sesuatu. Resep adalah salah satu teks yang universal. Bahan-bahan dan alat-alat serta visual tentunya sangat penting untuk disematkan pada resep masakan.

- petunjuk permainan: Kamu pasti pernah membeli sebuah mainan dan terdapat petunjuk cara memainkannya. Teks petunjuk permainan biasanya menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti.
- buku manual: Buku manual biasanya didapat setelah membeli alat elektronik dan bahkan kendaraan. Berisi tentang bagaimana cara mengoperasikan barang tersebut, peringatan-peringatan yang harus diketahui. Buku manual harus ditulis dengan sespesifik mungkin.
- agenda: Agenda biasanya dibuat ketika ingin mengadakan acara. Pesta ulang tahun, pernikahan, liburan dan lain-lain. Biasanya berisi dengan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dan waktu pelaksanaannya.

Jenis teks ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau arahan yang berurutan sehingga pembaca bisa berhasil melakukan tugas tertentu dengan efisien dan tepat. Setiap jenis teks tentunya memiliki generic structure, untuk procedure text generic structurenya sangat berbeda dengan teks lain.

1. Goal atau tujuan

Goal atau tujuan dari procedure text sudah terletak pada judulnya, *how to make cookie*, *how to clean sneakers* dan lain sebagainya.

2. Bahan-bahan atau material

Setelah tahu tujuan dari teks tersebut, akan ada alat atau bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan langkah selanjutnya. Contoh dari material membuat kue misalnya tepung, telur, cetakan kue, mentega dan lain-lain.

3. Steps atau langkah-langkah

Tahap selanjutnya akan berisi langkah-langkah bagaimana cara melakukan sebuah tugas tersebut. Misalnya, campurkan bahan-bahan kering untuk membuat kue. Setelah itu aduk dengan merata.

Selain generic structure, procedure text tentunya memiliki fitur-fitur bahasa. Berikut adalah fitur bahasa dari procedure text.

1. Simple Present Tense

Untuk menulis procedure text harus menggunakan simple present tense. Hal ini disebabkan karena dalam procedure text terdapat kalimat-kalimat fakta tentang bagaimana pembuatan dan penggunaan suatu barang. Pelajari caranya pada buku *Sentence Writing: Eksplorasi Model Dan Latihan*.

2. Kata Penghubung

Di dalam procedure text juga digunakan kata-kata penghubung yang berguna untuk menghubungkan langkah-langkah yang ada di dalamnya. Seperti, *firstly*, *after that*, *then*, *last*, *finally* dan masih banyak lainnya.

3. Kata Keterangan

Kata keterangan atau adverbs digunakan untuk menjelaskan keterangan waktu misalnya. *wait for 1 hour*, *in 15 minutes* dan lain-lain. Kata keterangan juga digunakan untuk memberikan keterangan sebuah cara misalnya *slowly*, *well*, *fast* dan lain-lain.

4. Kalimat Perintah

Kalimat perintah digunakan dalam procedure text. Misalnya *add 1 tablespoon of salt*, *mix the dough* dan lain-lain. Kalimat perintah harus diawali dengan kata kerja atau verbs seperti *add*, *stir*, *mix*, *heat*, dan lain-lain.

Setelah mengetahui pengertian, tujuan sampai fitur bahasa yang ada di procedure text, berikut adalah contoh dari procedure text supaya bisa lebih memahami teks ini lebih lanjut.

How To Make Pancake



Gambar 1. Pancake

Ingredients:

- 1 cup all purpose flour
- 2 tablespoons of sugar
- 2 teaspoons of baking powder
- ½ teaspoons of salt
- 1 cup full cream milk
- 2 tablespoons of unsalted butter or vegetable oil
- 1 egg
- toppings such as maple syrup, honey, strawberry jam or chocolate syrup

How To Make:

- Add flour, sugar, baking powder, and salt into a small bowl. Whisk them together.
- After that, pour into a medium bowl.
- Add milk, butter or oil, and egg. Mix the dry ingredients. Whisk until just moistened. Remember, do not overmix.
- Heat a cast-iron or non-stick pan. add oil. you can rub the pan with oiled paper towel.
- Pour two to three tablespoons of batter onto the pan. You can use the back of the spoon to spread the batter.
- Let it cook until the surface has bubbles and a few bursts.
- After that, flip the pancake carefully and wait until browned.
- Serve warm and add some toppings.

Cara Membuat Pancake

Bahan-Bahan:

- 1 cangkir tepung serbaguna
- 2 sendok makan gula pasir
- 2 sendok teh baking powder
- sendok teh garam
- 1 cangkir susu full cream
- 2 sendok makan mentega tawar atau minyak sayur
- 1 telur
- topping seperti sirup maple, madu, selai strawberry atau sirup coklat

Cara Membuat:

- Tambahkan tepung, gula, baking powder, dan garam ke dalam mangkuk kecil. Kocok mereka bersama-sama.
- Setelah itu, tuangkan ke dalam mangkuk sedang.
- Tambahkan susu, mentega atau minyak, dan telur. Campur bahan kering. Aduk sampai agak mengental. Ingat, jangan dikocok berlebihan.
- Panaskan wajan anti lengket atau cast-iron. Tambahkan minyak. Kamu bisa menggosok wajan dengan handuk kertas yang diminyaki.
- Tuang dua hingga tiga sendok makan adonan ke dalam wajan. Kamu bisa menggunakan bagian belakang sendok untuk meratakan adonan.
- Biarkan masak sampai permukaannya berbuih dan sedikit pecah.
- Setelah itu, balik pancake dengan hati-hati dan tunggu hingga kecoklatan.
- Sajikan hangat dan tambahkan beberapa topping.

Contoh diatas bisa dipahami dengan sangat mudah oleh peserta didik, sehingga prosedur text juga akan mampu dipahami lebih cepat dan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta. Sekolah ini terletak di Jalan Dewi Saraswati Seminyak – Kuta, Telp./Fax (0361) 737925, website: <http://www.smansaku.com>, email: info@smansaku.com. Lokasi sekolah ini sangat cocok sebagai tempat belajar karena jauh dari jalur lalu lintas padat karena lokasinya bukan di pinggir jalan raya utama. Sekolah ini memiliki halaman yang sangat luas dan lingkungan yang sangat bersih. Situasi belajar di sekolah ini sangat menyenangkan karena sekolah ini memiliki kerindangan yang lumayan.

Untuk merencanakan secara sistematis dan terencana maka peneliti menyusun jadwal penelitian yang akan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2021. Penelitian ini mengambil subjek pada semua siswa kelas XI IPA 1 Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 1 Kuta yang berjumlah 36 orang. Penentuan objek penelitian diperlukan untuk dijadikan alat pengumpulan data yang diperlukan, sehingga dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis *procedure text* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta setelah diterapkan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) dalam proses pembelajaran.

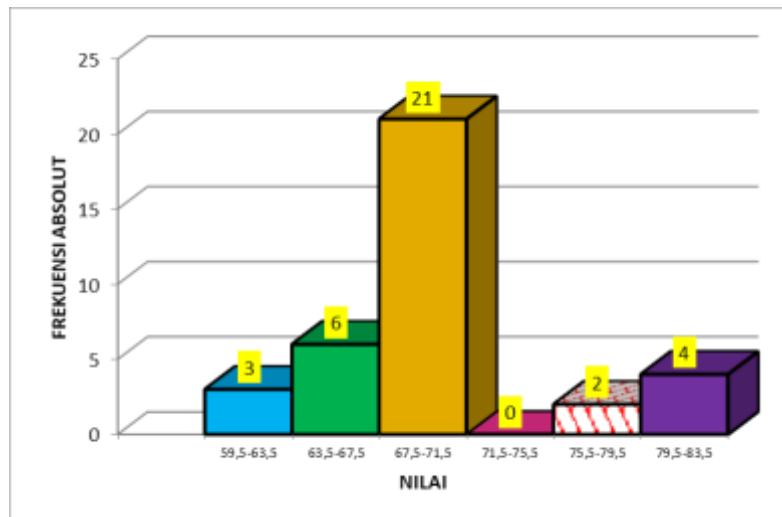
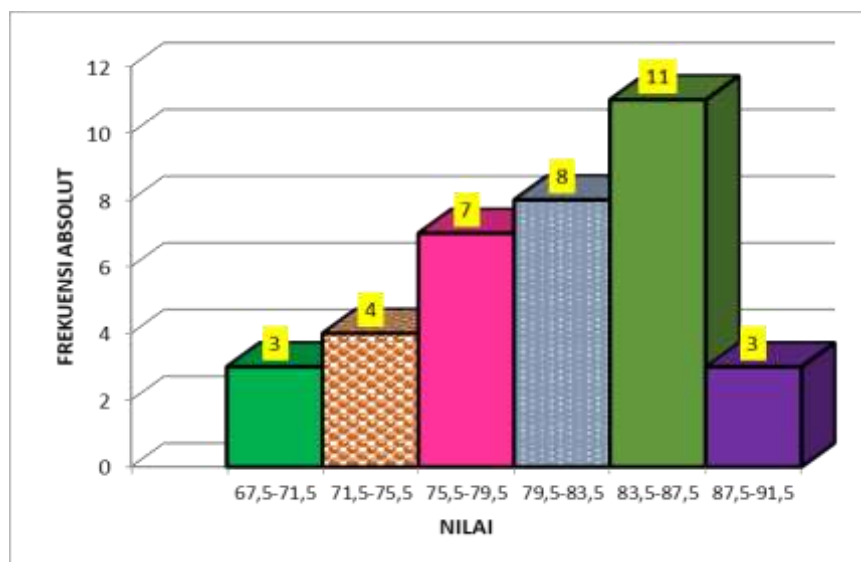
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data awal dapat dijelaskan : ada 14 orang siswa (38,89%) yang memperoleh nilai sesuai KKM dan seorang siswa (2,78%) memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 21 orang siswa (58,33%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

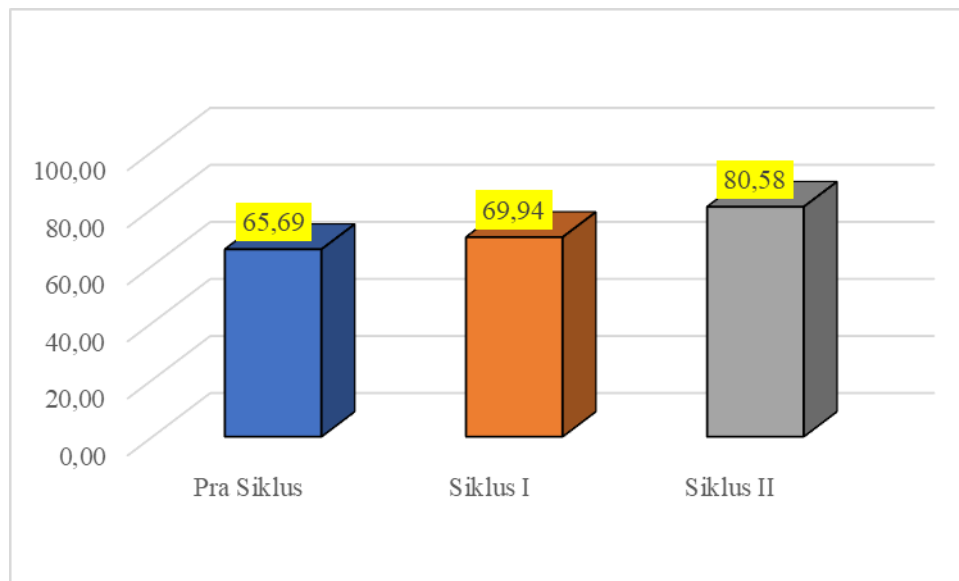
Pada Siklus I analisis yang dapat diberikan terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap prestasi secara kualitatif adalah hasil menulis *Procedure Text* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) masih tergolong belum tuntas dan masih perlu ditingkatkan. Dari hasil perolehan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa baru 6 orang siswa (16,67%) yang nilainya di atas KKM dan 21 orang siswa (58,33%) yang nilainya sama dengan KKM atau 27 orang siswa (75%) sudah dinyatakan tuntas, sedangkan ada 9 orang siswa (25%) yang nilainya di bawah KKM atau tidak tuntas.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	59,5-63,5	3	8,33
2	64 – 67	63,5-67,5	6	16,67
3	68 – 71	67,5-71,5	21	58,33
4	72 – 75	71,5-75,5	0	0,00
5	76 – 79	75,5-79,5	2	5,56
6	80 – 83	79,5-83,5	4	11,11
Total			36	100

**Gambar 2.** Histogram pada Siklus**Gambar 3.** Histogram pada Siklus II

Berdasarkan hasil data siklus II, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Adapun data yang diperoleh pada siklus II adalah bahwa persentasi siswa meningkat. Peningkatan kemampuan siswa per siklus dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Nilai rata-rata menulis siswa dari Kegiatan Awal sampai siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan menulis siswa meningkat dari siklus awal sebesar 65,69 menjadi 69,94 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 80,58. Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fakta - fakta di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari data awal ada 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan pada siklus II hanya seorang siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Nilai rata-rata awal 65,69 naik menjadi 69,94 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,58.
3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 15 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 27 siswa dan pada siklus II menjadi semua tuntas yaitu 35 orang.

Jadi disimpulkan penerapan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) dapat meningkatkan kemampuan menulis *Procedure Text* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuta Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan keberhasilan penelitian yang telah disampaikan menjadi maka saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Kepada guru pengajar mata pelajaran bahasa Inggris disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memberikan penekanan pada guru agar mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti.
3. Pada proses pembelajaran bahasa Inggris, sebaiknya penggunaan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) menjadi pilihan dari beberapa teknik yang ada mengingat teknik ini sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

4. Kepada peneliti lain yang berminat meneliti dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) disarankan untuk mencobakan pada keterampilan yang lain seperti *speaking*, *listening* dan *reading*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F. A. & Kusuma, M. D. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*, 2(1), 117-128. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.538>
- Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asthika, I M. D. (2012). *Improving the Ability to Use Verbs In Paragraph Writing Through Grammar Transformational Teaching Method*. Denpasar. Universitas Udayana.
- Burns, P. C. & Ross, R. (1996). *Teaching Reading in Today 's Elementary Schools*. Boston. Houghton Mifflin.
- Fadlun, B. (2011). *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya. Pustaka Agung Harapan.
- Gagne, R. M. (1988). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (terjemahan)*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge. Longman.
- Mc Niff, J. (1988). *Action Research: Principles and Practice*. New York. Routledge.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Referensi.
- Nurdiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- Oshima, A, & Hogue, A. (1983). *Writing Academic English: A Writing and Sentence Structure Workbook for International Students*. Massachusetts. Addison-Wesley Publishing Company.
- Permana & Maryani, T. (2009). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media gambar Seri Di Kelas V SD Cibulan II Desa Cibulan Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rahmawati. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X SMA Al- Islam 3 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Sadiman, A. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka
- Soekartiwi. (1996). *Rancangan Instruksional*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tompkins, G. E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York. Macmillan College Publishing Company, Inc.
- Wright, A. (1992). *Pictures for Language Learning*. Glasgow. Cambridge University Press.